



PERAN PROGRAM KERJA SANGGAR SENI *SEDULANG SETUDUNG* TERHADAP PERKEMBANGAN TARI DI KECAMATAN BANYUASIN III

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Nopi Sahputri ✉ (1), Efita Elvandari(2), Fadhilah Hidayatullah(3)

Cp: nopisahputri689@gmail.com¹, vitaelfandary@gmail.com², fadhilahhidayatullah@gmail.com³

First Received: (24 Juli 2022)

Final Proof Received: (24 September 2022)

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui konsep program kerja sanggar seni *Sedulang Setudung* serta mengetahui dan mendeskripsikan peran program kerja apa saja yang mempengaruhi sanggar seni *Sedulang Setudung* terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kecamatan Banyuasin III. Fokus dari penelitian ini adalah Program Kerja sanggar seni *Sedulang*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya dari pementasan serta perlombaan tari yang diikuti merupakan usaha penyebaran tari agar lebih luas dan dikenal oleh masyarakat melalui sanggar seni *Sedulang Setudung* eksis hingga saat ini dan mendapat berbagai macam penghargaan, piala, piagam hal tersebut membuat perkembangan tari dikecamatan Banyuasin III lebih maju dan berkembang serta mulai banyak diminati oleh muda mudi di kecamatan Banyuasin III dengan adanya sanggar seni *Sedulang Setudung* menjadikan wadah untuk mengenal tari-tari tradisional kabupaten Banyuasin khususnya tari *Sedulang Setudung* yang merupakan tari wajib yang ada di kabupaten banyuasin agar tetap lestari.

Kata kunci: *Program Kerja, sanggar seni, Sedulang Seditudung, Perkembangan Tari.*

ABSTRACT

The objectives to be achieved from this research are to know the concept of the work program of the Sedulang Setudung art studio and to know and describe the role of any work programs that affect the Sedulang Setudung art studio to the development of the Sedulang Setudung dance in Banyuasin III district. The focus of this research is the work program of the Sedulang art studio. The method used in this research is to use qualitative methods. Data collection techniques in this study are by observation, interviews and documentation. The results of his research from the dance performances and competitions that were followed were an effort to spread the dance to be more widespread and known to the public through the Sedulang Setudung art studio that exists to this day and has received various awards, trophies, charters. and began to be in great demand by young people in the Banyuasin III sub-district with the existence of the Sedulang Setudung art studio, making it a place to get to know the traditional dances of the Banyuasin district, especially the Sedulang Setudung dance which is a mandatory dance in the Banyuasin district in order to remain sustainable.

Keywords: *Work Program, art studio, Sedulang Seddung, Dance Development.*

Copyright © 2022 Nopi Sahputri, Efita Elvandari, Fadhilah Hidayatullah

Corresponding Author:

✉ Email Adress: nopisahputri689@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, kesenian memiliki arti yang begitu penting di dalam kehidupan masyarakat salah satunya yaitu seni tari. Seni tari mempunyai peranan sebagai media ekspresi, mengembangkan bakat, berfikir kreatif serta media komunikasi. Tari juga dapat hidup dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman serta kebudayaan manusianya. Dengan arti lain bahwa perkembangan maupun perubahan yang terjadi pada tari sangat ditentukan oleh kepentingan dan kebutuhan masyarakat pendukungnya. (Prof Dr.M.Jazuli, 2008). Permasalahan yang sering dijumpai didalam program kerja sanggar yaitu kurang tersusunnya dokumen-dokumen yang tersusun secara terstruktur akan tetapi dalam pelatihannya sudah sangat baik. Hal tersebut menyusahakan banyak sanggar-sanggar lain untuk mengembangkan tari dan sanggar dengan baik

Salah satu sanggar seni di kecamatan Banyuasin III melaksanakan pelatihan yang telah terprogram. Sanggar seni *Sedulang Setudung* berdiri dari tahun 2002 dan tetap eksis hingga saat ini. Melalui sanggar tersebut, dilakukan kegiatan pelatihan tari *Sedulang Setudung*. Sanggar tari *Sedulang Setudung* berlokasi di Jalan Pematang Siantar, RT 016, RW 007, Kelurahan Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Adapun jumlah peserta disanggar seni *Sedulang Setudung* adalah 55 orang. Laki-laki berjumlah 20 orang sedangkan perempuan berjumlah 35 orang. Instruktur atau pelatih, berjumlah empat orang, salah satunya adalah ketua sanggar itu sendiri.

Sanggar seni *Sedulang Setudung*, memiliki program kerja yang memfokuskan dalam pengajaran tari *Sedulang Setudung*, dan mengembangkan tari tradisional Melayu, seperti tari kreasi, dan Melayu. Adapun langkahnya adalah melakukan pemanasan terlebih dahulu dan melakukan pembelajaran awal dengan mengajarkan gerak dasar tari. Sarana dan prasarana yang terdapat pada sanggar cukup lengkap, seperti; *sound system* dan alat musik. Hal tersebut untuk mendukung terlaksananya proses latihan tari *Sedulang Setudung*. Upaya sanggar seni *Sedulang Setudung* untuk melestarikan dan mengembangkan seni budaya di kabupaten Banyuasin, khususnya seni tari sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari eksistensinya saat ini.

Sanggar seni *Sedulang Setudung* dikenal masyarakat atas prestasinya dan perannya dalam mengembangkan tari tradisional maupun tari kreasi di kabupaten Banyuasin. Tidak sedikit penghargaan yang telah diraih, baik tingkat daerah maupun nasional. Dalam rangka festival Sriwijaya XXIX 2021, telah diraih juara 3 terbaik sebagai aransemen musik, penampilan tari terbaik 3, penata tari terbaik 3, penata artistic terbaik 1 dan masih banyak lagi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya arsip – arsip yang ada berupa foto, piagam, dan piala yang terdapat disanggar. Maka tidak heran, banyak diminati oleh muda - mudi yang ada di kabupaten Banyuasin. Namun dalam hal itu belum terdapat adanya dokumen-dokumen yang tersusun secara terstruktur. Tetapi dalam pelatihan sudah sangat baik pada penerapannya, maka perlu disusun secara terstruktur dengan baik.

Maka dari itu perlu dilakukan penelitian di sanggar *Sedulang Setudung* untuk mengetahui sejauh mana peran dari program kerja terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kecamatan Banyuasin III. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "Peran Program Kerja Sanggar Seni *Sedulang Setudung* Terhadap Perkembangan Tari Di Kecamatan Banyuasin III." Fokus dari penelitian ini adalah Program Kerja sanggar seni *Sedulang Setudung* terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kecamatan Banyuasin III. maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui konsep program kerja sanggar seni *Sedulang Setudung* serta mengetahui dan mendeskripsikan peran program kerja apa saja yang mempengaruhi sanggar seni *Sedulang Setudung* terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kecamatan Banyuasin III.

Menurut (Suhardono, 2018, p. 7) peran merupakan seperangkat, patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi. Menurut Soekanto dalam (Kania Rizki Salsabila, 2020, p. 9), peranan merupakan aspek kedudukan atau status. Seseorang dikatakan menjalankan suatu peranan apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan nya atau statusnya.

Menurut (Soekanto, 2013-2012, p. 9) dalam jurnal (Kania Rizki Salsabila, 2020) Peranan mencakup 3 hal yaitu: Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial. Menurut Biddle dan Tomas dalam Arisandi, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku – perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. Menurut (Santosa dalam Soesanto 2011:17). Dikutip dari skripsi (Nurmalia, 2017, p. 11) Program kerja adalah suatu sistem perencanaan kegiatan dari suatu organisasi yang diarahkan, terpadu, dan disistematisasikan oleh organisasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012: 11) program kerja adalah kumpulan kegiatan actual yang sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh satu atau lebih dari beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan pihak swasta dan masyarakat dengan tujuan dan sarana yang ditetapkan. Program disusun berdasarkan atas tujuan ataupun goals yang hendak dicapai. Susunan perencanaan program-program tersebut disebut sebagai program kerja.

Selain itu, pengertian program kerja adalah rencana nyata yang dapat dilaksanakan untuk mencapai misi suatu perusahaan atau organisasi, sejalan dengan pandangan di atas, E Hetzer (2012):13 berpendapat bahwa program kerja adalah aktivitas yang menggambarkan dimuka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan, berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya. Kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya biasanya melibatkan waktu penyelesaian, penggunaan bahan dan peralatan yang diperlukan, pembagian wewenang, dan tanggung jawab serta kejelasan lain yang dianggap perlu. Menurut E Hetzer (2012:25), setelah maksud dan tujuan rencana kerja ditentukan, tindakan yang harus dilakukan dalam rencana kerja meliputi; sarana dan prasarana, metode/ cara, kemampuan sumberdaya manusia, etos kerja.

Dalam hal ini peneliti akan membahas bagaimana peran program kerja sanggar seni terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kecamatan Banyuasin III. Unsur-unsur pendukung dalam pelaksanaan program kerja sanggar seni *Sedulang Setudung* sendiri yang dapat diaplikasikan oleh peneliti melalui proses yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan secara umum dapat diartikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta penyusunan peta kerja dan cara-cara kerja dalam mencapai tujuan dan sasaran. (Dr.Yahya, 2016, p. 35). Perencanaan menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi 2011:28) (Herman, 2021, p. 7) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien. Menurut Terry (dalam Riyadi, 2005 : 3), perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menggunakan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperhatikan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan pedoman yang menjadi acuan dasar untuk mencapai tujuan program yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, melalui perencanaan pada kegiatan program kerja sanggar seni *Sedulang Setudung* akan dilihat dan disusun, dari sarana, metode, dan sumberdaya manusia. Melalui point-point tersebut akan di ilustrasikan melalui bagan-bagan serta table-table untuk mendukung uraian yang telah dideskripsikan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses memilih dan memilah orang-orang (sumber daya manusia) serta mengalokasikan sumber daya yang lainnya untuk menunjang tugas orang-

orang itu dalam rangka mencapai tujuan. Kegiatan ini mencakup penentuan bagaimana cara mengelompokkan berbagai aktivitas dan sumberdaya, kemudian bagaimana menyusun atau mengkonfigurasi kelompok-kelompok tersebut kedalam suatu struktur yang kuat yang dapat membawa organisasi kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, (Dr.Yahya, 2016, p. 43). Hal tersebut sebagai dasar dalam melihat pengorganisasian pada program kerja sanggar seni *Sedulang setudung*.

c. Pengawasan

Pengawasan bisa didefinisikan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen untuk membandingkan kinerja standar, rencana atau tujuan yang telah di tentukan terlebih dahulu apakah telah sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang ditentukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin didalam mencapai tujuan. (Dr.Yahya, 2016, p. 51). Menurut Komaruddin (1999: 150) dalam (Dr.Yahya, 2016, p. 52) pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan antara pelaksana aktual rencana, dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti. Pengawasan pada program kerja di sanggar seni *Sedulang Setudung* akan dilihat dan dideskripsikan berdasarkan hasil tindakan oleh tim manajemen sanggar.

d. Evaluasi

Menurut Bloom et.al (1971) dalam (Daryanto, 2012, p. 1) Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Menurut Cross, (1973: 5) dalam (Sukardi, 2008, p. 1) Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dengan demikian evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai dari suatu hal agar lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan evaluasi pada program kerja sanggar seni *Sedulang Setudung* dilihat pada nilai peserta sanggar melalui perubahan pada proses pelatihan dan pembelajarannya.

Perkembangan yaitu proses atau perubahan untuk menunjukkan pembaharuan kearah yang lebih sempurna atau perubahan dari dulu hingga sekarang. Dikutip dalam jurnal (Kania Rizki Salsabila, 2020, p. 11) Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dan kuantitatif dari pada fungsi, perubahan fungsi disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material dan perubahan tingkah laku hasil belajar. Maka dapat dirumuskan bahwa perkembangan merupakan kualitatif setiap fungsi akibat dari pertumbuhan dan belajar (Ngalimun, 2017).

Menurut Yusuf (2001 :15) dalam jurnal (Mayar, 2013, p. 2) Perkembangan adalah perubahan – perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis progresif dan berkesinambungan baik menyangkut fisik (jasmaniah) ,ataupun psikis (rohaniah).

1. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis) dan merupakan kesatuan yang harmonis.
2. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, mendalam atau meluas baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).
3. Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan atau berurutan tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat, Yusuf (2001 :15) (Mayar, 2013).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas perkembangan dibagi menjadi 2 yaitu perkembangan kualitatif dan perkembangan kuantitatif. Perkembangan kualitatif merupakan proses atau tahapan pembaharuan berkesinambungan melalui perbaikan terhadap sesuatu yang sudah ada dan bersifat progresif kearah yang lebih baik tanpa mengurangi nilai-nilai yang sudah ada. Sedangkan perkembangan kuantitatif adalah proses atau tahapan penyebaran yang dapat diukur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai macam upaya dan kegiatan agar lebih luas dan dikenal. Oleh karena itu, perkembangan tari pada sanggar seni *Sedulang Setudung* akan

dilihat dari konsep perkembangan yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. (Kania Rizki Salsabila, 2020) Penelitian tentang Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Di Kota Pekalongan penelitian ini menggunakan Journal.unnes.ac.id mahasiswa dan dosen jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
2. (Ariandi Sylaiman, 2020). Peran Sanggar Dayang Sandes Terhadap Perkembangan Budaya Senjang Di Kabupaten Musi Banyuasin, penelitian ini menggunakan jurnal Repository.unsri.ac.id Universitas Negeri Sriwijaya. Berdasarkan penelitian Kania Rizki Salsabila dan Ariandi Sylaiman terdapat persamaan dan perbedaan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peran dengan menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
3. (Heriyadi, 2016) mahasiswa program pasca sarjana Institute Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dengan judul Kreatifitas Raden Gunawan Dalam Penciptaan Tari *Sedulang Setudung* Kabupaten Banyuasin dalam jurnal Gelar Repository.isi-ska.ac.id
4. (Rian Arsiansyah, 2020) Kelangsungan Dan Perubahan Tari *Sedulang Setudung* Kabupaten Banyuasin dalam jurnal Gereget.

Berdasarkan penelitian Heriyadi 2016 dan Rian Ardiansyah terdapat persamaan dan perbedaan persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas Tari *Sedulang Setudung* serta perkembangannya. Dari kajian-kajian terdahulu / penelitian relevan sebelumnya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan diantaranya sama-sama membahas tentang peranan sanggar dan perkembangan tari *Sedulang Setudung* sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada objek sanggar, tempat, kota yang diteliti. Maka dari sini dapat disimpulkan pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. pengumpulan data-data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis data.

METHOD

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni *Sedulang Setudung*, Pematang Siantar, RT.016 RW.007, Kelurahan Pangkalan Balai, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin. Alasan memilih sanggar seni *Sedulang Setudung* sebagai tempat penelitian, karena ketertarikan terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kabupaten Banyuasin. Objek dalam penelitian ini adalah Peran Program Kerja Sanggar Seni *Sedulang Setudung* Terhadap Perkembangan Tari *Sedulang Setudung* di Kecamatan Banyuasin III yang meliputi peran, program kerja, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, evaluasi, perkembangan tari *sedulang setudung* di kecamatan Banyuasin III. Informasi dalam penelitian ini mencakup pemilik sanggar tari *Sedulang Setudung* yaitu bapak Raden Gunawan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada filosofi *postpositivisme*, untuk mengkaji kondisi objek alamiah, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai alat utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sumber data dan *Snowball*, (bola salju) teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat Induktif/kualitatif dan temuan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2012, p. 3). Menurut Yanti Heriyawati (2016:11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model matematika, statistik atau komputer. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi-asumsi dasar dan kaidah-kaidah pemikiran yang kemudian diterapkan secara sistematis pada pengumpulan data dan pengelolaan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Sumber data utama untuk penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai sebagai sumber data primer. Sumber data primer direkam melalui wawancara atau observasi partisipatif atau sumber data direkam melalui rekaman video, fotografi atau filem rekaman sumber data primer melalui wawancara atau observasi partisipatif merupakan hasil dari upaya gabungan dari melihat mendengarkan dan mengajukan pertanyaan.

Point-point diatas memperjelas bahwa data dalam penelitian ini merupakan kumpulan sumber pustaka yang relevan terpercaya dengan pertanyaan penelitian, dan dokumen (foto) merupakan sumber data yang penting, terutama jika tujuan penelitian adalah konteks atau sebagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang dan kondisi atau peristiwa yang terkait, situasi atau peristiwa saat ini yang sedang dipelajari, dan mewawancarai sumber yang kompeten dibidang nya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang awal dan merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, sehingga peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar kumpulan data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, p. 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan konsep peran dari Biddle dan Thomas dalam Arisandi peran merupakan serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-prilaku yang di harapkan dari pemegang kedudukan tertentu.

Biddle dan Thomas juga membagi peristilahan teori peran menjadi 2 bagian yang meliputi:

1. Actor (pelaku) adalah seseorang yang berperan sesuai dengan peran yang dimiliki
2. Sasaran (target) adalah seseorang yang memiliki sebuah koneksi dengan perilaku dan perannya.

Berdasarkan konsep peran yang dikatakan oleh Biddle dan Thomas maka akan dibahas melalui judul sebagai berikut:

Berdasarkan teori peran dari Biddle dan Tomas yang telah di jelaskan diatas peneliti dapat mengetahui peran tahapan perencanaan terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung*, dalam proses perkembangan tari *Sedulang Setudung* proses tahapan perencanaan merupakan hal yang berperan aktif dalam proses perkembangannya. Aktor yang berperan di dalam tahap perencanaan program kerja sanggar seni *Sedulang Setudung* yaitu bapak Raden Gunawan selaku ketua sanggar seni Sedulang Setudung. Berikut wawancara penulis dengan ketua umum sanggar seni Sedulang Setudung bapak Raden Gunawan, bagaimana peranan tahapan perencanaan terhadap perkembangan tari Sedulang Setudung di kecamatan Banyuasin III, dan berikut jawabanya dari narasumber:

“Sebelum merumuskan dan menetapkan tujuan program kerja, kami biasanya melakukan rapat yang berguna untuk proses tahap perencanaan. Yang kemudian nantinya pada saat pelaksanaa kami tidak lagi bigung dan khawatir apa yang akan dilakukan kedepannya.” (Hasil wawancara: 28 April 2022).



Gambar 1. proses wawancara (Sumber : Nopi Sahputri, 2022)

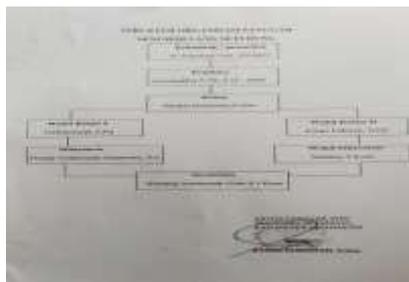
Peran ketua umum dalam proses perencanaan ini yaitu merumuskan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai bersama, melakukan analisis sumber daya, implementasi strategi kegiatan, pelaksanaan keputusan seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh sanggar seni *Sedulang setudung* melalui program kerja yang telah disepakati. Hal ini dapat dibuktikan melalui tahap perencanaan , tahapan perencanaan terhadap perkembangan tari *sedulang Setudung* sangatlah penting dilakukan, dengan adanya tahap perencanaan dapat memberikan suatu

gambaran petunjuk serta cara apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh sanggar seni *sedulang setudung*”

Tahapan perencanaan yang di lakukan di sanggar seni *Sedulang setudung* yaitu meliputi penyusunan perencanaan program kerja yang dibuat oleh kepengurusan sanggar seni *Sedulang Setudung* yang telah di setuju oleh ketua umum sanggar seni *Sedulang Setudung*, tahapan program kerja yang dilakukan oleh sanggar seni *Sedulang Setudung* meliputi program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah dan program kerja jangka panjang. Dengan adanya peran tahap perencanaan, hal ini bertujuan agar membuat proses kegiatan sanggar seni *Sedulang Setudung* lebih terstruktur dengan baik sehingga berdampak baik terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* yang merupakan bagian dari tujuan terbentuknya sanggar seni *Sedulang Setudung* di kabupaten Banyuasin.

Berikut wawancara penulis dengan ketua umum sanggar seni *Sedulang Setudung* bapak Raden Gunawan, bagaimana peranan tahapan pengorganisasian terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kecamatan Banyuasin III, dan berikut jawabanya dari narasumber:

“Dalam organisasi tentu perlu yang namanya pengorganisasian guna kita tahu tujuan dari organisasi, struktur organisasi kegiatannya ,visi dan misi serta pengurus organisasi. Tentu dalam tahap pengorganisasian inilah pengurus lebih mengetahui tugas dari permasing-masing bidang yang sudah bagi mulai dari sumberdaya manusianya, jadwal latihan, penerimaan anggota baru serta pembinaan kepada anggota sanggar sehingga tujuan dari organisasi bisa terlaksana dengan baik.” (Hasil wawancara : 7 Mei 2022).



Gambar 2. Struktur Organisasi Sanggar Seni Sedulang Setudung (Sumber: Dokumentasi sanggar)

Peran dari ketua umum sanggar seni *Sedulang Setudung* pada tahapan pengorganisasian ini yaitu menetapkan tujuan organisasi, yang meliputi kegiatan yang telah dilakukan melalui rapat bersama para pengurus sampai mendapatkan hasil yang diinginkan, membagi tugas-tugas pokok dari masing-masing pengurus, mengalokasikan sumberdaya yang tersedia melalui requitmen anggota pengurus, serta memberikan arahan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan melalui program kerja yang telah dibuat hal ini dapat dibuktikan didalam tahapan penorganisasian. Yang dilakukan oleh sanggar seni *Sedulang Setudung* meliputi suatu kepengurusan/ struktur organisasi yang telah ditentukan oleh keputusan bersama, hal ini diharapkan keseriusan dari para anggota dalam berorganisasi sehingga diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus di penuhi yang meliputi jadwal pelatihan, pementasan, proses pelatihan, pengelolaan keuangan, penerimaan anggota baru, dan lain-lain sesuai tugas serta wewenang dari masing-masing pengurus yang menjabat. Dalam hal ini peran tahapan pengorganisasian merupakan hal penting yang menjadi landasan awal serta pondasi yang menentukan kuat atau tidak nya suatu organisasi kedepan untuk mencapai tujuan dari sanggar seni *Sedulang Setudung* sesuai AD ART yang telah di sepakati.

Peran ketua umum dan pengurus sanggar seni *Sedulang Setudung* dalam proses pengawasan yaitu penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan, hal ini dapat dibuktikan pada tahap pengawasan pengambilan tindakan serta koreksi yang dilakukan agar mengetahui sejauh mana rencana atau tujuan yang telah di tentukan berupa program kerja yang telah di susun sebelumnya telah berjalan dengan semestinya atau belum dan kemudian pengawasan pengelolaan keuangan pun ikut diawasi.

Peran tahapan pengawasan ini sangat berperan penting terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* hal ini merupakan Kontrol utama untuk melihat sejauh mana program kerja yang telah dibuat apakah berjalan dengan semestinya atau tidak. Dalam hal ini prinsipnya merupakan suatu mekanisme untuk menjamin dan memastikan agar mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai rencana. Proses tahap pengawasan yang dilakukan sanggar seni *Sedulang Setudung* meliputi 3 tahap yaitu; tahap pengawasan pendahuluan, pengawasan pelaksanaan, dan pengawasan umpan balik yang masing-masing tahapan tersebut menjadi acuan dalam proses pengawasan yang dilakukan sanggar seni *Sedulang Setudung*. Dalam hal ini tahap pengawasan juga berperan penting dalam proses pengawasan sejauh mana perkembangan tari yang ada di kecamatan Banyuasin III khususnya tari *Sedulang Setudung*.

Berikut wawancara penulis dengan ketua umum sanggar seni *Sedulang Setudung* bapak Raden Gunawan, bagaimana peranan tahapan pengawasan terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kecamatan Banyuasin III, dan berikut jawabanya dari narasumber :

“Proses pengawasan yang sering kami lakukan biasanya saat pelaksanaan kegiatan, dimana kami bisa tinjau secara langsung perkembangan anggota selama proses pembelajaran. Kami juga sering melakukan tindakan jika terjadi kendala yang sebagaimana mestinya kemudian kita diskusikan untuk menjamin dan memastikan kedepannya tidak terjadi kesalahan kembali” (Hasil wawancara, 13 Mei 2022).



Gambar 3. Proses Wawancara Bersama Narasumber (Sumber : Nopi Sahputri, 2022)

Berikut wawancara penulis dengan ketua umum sanggar seni *Sedulang Setudung* bapak Raden Gunawan, bagaimana peranan tahapan evaluasi terhadap perkembangan tari *Sedulang Setudung* di kecamatan Banyuasin III, dan berikut jawabanya dari narasumber:

“Tentunya ditahap evaluasi ini sudah memiliki tugasnya masing-masing dimana pengurus yang telah melakukan pengawasan bisa memberikan hasil dan jika terdapat kendala baru saya selaku ketua memberikan masukan dan saran kepada pelatih dan anggota agar program kerja bisa berjalan dengan baik dan bisa di tingkatkan lagi” (Hasil wawancara 16 Mei 2022).



Gambar. 4 Foto Bersama Narasumber Bapak Raden Gunawan (Sumber: Nopi Sahputri, 2022)

Peran tahap evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses perkembangan tari *Sedulang Setudung*, dalam hal ini yang berperan dalam tahap evaluasi yaitu ketua umum dan seluruh pengurus sanggar seni *Sedulang Setudung*.

Peran ketua umum dan seluruh pengurus sanggar seni *Sedulang setudung* dalam tahap evaluasi ini yaitu mengukur tingkat keberhasilan program kerja yang telah terlaksana hal ini

dapat dibuktikan melalui tahap evaluasi. Evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan, pada tahapan ini sanggar seni *Sedulang Setudung* melakukan tahap evaluasi sesering mungkin contohnya setiap selesai melakukan program kerja sanggar seni *Sedulang Setudung*. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui kekurangan serta kendala apa saja yang didapat sehingga pada pelaksanaan kegiatan sanggar seni *Sedulang Setudung* maupun proses perkembangan tari *Sedulang setudung* selanjutnya bisa lebih baik lagi. Tidak hanya kekurangan yang perlu dievaluasi, peningkatan yang terjadi juga perlu dievaluasi guna tetap mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan yang ada pada anggota sanggar seni *Sedulang Setudung* agar tetap memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan program kerja yang telah di rancang sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh sanggar seni *Sedulang Setudung*.

Dalam hal tersebut tahap evaluasi sangat penting dilakukan karena tidak selamanya pementasan yang ditampilkan sanggar seni *Sedulang Setudung* berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana terkadang menjadi kendala saat pementasan, ataupun adanya kelalaian oleh para pengurus dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan penari, sehingga kadang hal ini menjadikan faktor ketidak puasan bagi penari dan pemusik. Maka dari itu sanggar seni *Sedulang Setudung* selalu melakukan tahap evaluasi untuk kelancaran pada proses kegiatan sanggar seni *Sedulang Setudung* maupun pada proses perkembangan tari *Sedulang Setudung* demi kemajuan dari sanggar seni *Sedulang Setudung* itu sendiri.

Berdasarkan konsep perkembangan dari (Ngalimun, 2017) Dikutip dalam jurnal (Kania Rizki Salsabila, 2020, p. 11) Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan kualitatif dari pada fungsi, perubahan fungsi disebabkan oleh adanya proses pertumbuhan material dan perubahan tingkah laku hasil belajar.

Perkembangan juga dibagi menjadi 2 Berdasarkan pendapat Yusuf (2001 :15) dalam jurnal (Mayar, 2013, p. 2) yaitu perkembangan kualitatif dan perkembangan kuantitatif. Perkembangan kualitatif merupakan proses atau tahapan pembaharuan berkesinambungan melalui perbaikan terhadap sesuatu yang sudah ada dan bersifat progresif kearah yang lebih baik tanpa mengurangi nilai-nilai yang sudah ada. Sedangkan perkembangan kuantitatif adalah proses atau tahapan penyebaran yang dapat diukur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai macam upaya dan kegiatan agar lebih luas dan dikenal. Berdasarkan konsep diatas penulis dapat melihat bahwasanya didalam perkembangan tari *Sedulang setudung* terdapat perkembangan kualitatif dan kuantitatif seperti yang di jelaskan oleh Yusuf (2001 :15) dalam jurnal (Mayar, 2013, p. 2) perkembangan kualitatif yang bisa dilihat disini yaitu peran sanggar seni *Sedulang Setudung* dalam melakukan pengembangan tari yang sudah ada melalui kegiatan pelatihan tari tradisional kabupaten Banyuasin tari *Sedulang Setudung* yang menjadi materi wajib yang harus dikuasi oleh anggota sanggar seni *Sedulang Setudung*.

Sedangkan perkembangan kuantitatif disini yaitu dapat dilihat dari kegiatan pelatihan dan pementasan tari yang merupakan usaha penyebaran tari agar lebih luas dan dikenal oleh masyarakat melalui sanggar seni *Sedulang Setudung*. Keikut sertaan sanggar seni *Sedulang Setudug* dalam proses kegiatan perlomba dengan meraih berbagai macam penghargaan yang didapatkan oleh sanggar seni *Sedulang Setudung* hal ini dapat dibuktikan dari piagam dan piala yang didapat oleh sanggar seni *Sedulang Setudung*.



Gambar 5. Piala yang di raih sanggar seni *Sedulang Setudung* (Sumber: Dokumentasi Sanggar Seni *Sedulang Setudung*)

Hal tersebut membuat sanggar seni *Sedulang Setudung* lebih dikenal di kecamatan Banyuasin III. Dan membuat perkembangan tari di kecamatan Banyuasin III lebih maju dan mulai banyak diminati oleh muda mudi di kecamatan Banyuasin III dengan adanya sanggar seni *Sedulang Setudung* menjadikan wadah untuk mengenalkan tari-tari tradisional kabupaten Banyuasin khususnya tari *Sedulang Setudung* yang merupakan tari wajib yang ada di kabupaten Banyuasin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, peran program kerja sanggar seni *Sedulang Setudung* terhadap perkembangan tari di kecamatan Banyuasin III dibagi menjadi 4 proses tahapan yang meliputi: tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian, tahapan pengawasan, dan tahapan evaluasi yang dilakukan sanggar seni *Sedulang Setudung*. Aktor yang berperan didalam perkembangan tari sedulang setudung yaitu bapak Raden Gunawan beserta pengurus anggota sanggar seni Sedulang Setudung sasaran yang merupakan kendali atas merumuskan serta menetapkan tujuan yang hendak dicapai bersama (target) yaitu anggota sanggar seni Sedulang Setudung.

Program kerja sanggar seni Sedulang Setudung memiliki 3 program kerja yaitu : program kerja jangka pendek yang dilakukan setiap minggu, program kerja jangka menengah yang dilakukan setiap 6 bulan sekali dan program kerja jangka panjang yang dilakukan 1 tahun sekali, berikut program kerja yang telah di susun oleh sanggar seni Sedulang setudung, perkembangan yang dapat dilihat disini yaitu peran sanggar seni Sedulang setudung dalam melakukan pengembangan tari yang sudah lama ada melalui kegiatan pelatihan tari Sedulang setudung yang menjadi materi yang wajib dikuasi oleh anggota sanggar, sedangkan pengembangan kualitatif disini yaitu dapat dilihat dari pementasan serta perlombaan tari yang diikuti merupakan usaha penyebaran tari agar lebih luas dan dikenal oleh masyarakat melalui sanggar seni Sedulang Setudung eksis hingga saat ini dan mendapat berbagai macam penghargaan, piala, piagam hal tersebut membuat perkembangan tari di kecamatan Banyuasin III lebih maju dan berkembang serta mulai banyak diminati oleh muda mudi di kecamatan Banyuasin III dengan adanya sanggar seni Sedulang Setudung menjadikan wadah untuk mengenal tari-tari tradisional kabupaten Banyuasin khususnya tari Sedulang Setudung yang merupakan tari wajib yang ada di kabupaten banyuasin agar tetap lestari.

REFERENSI

- Ariandi Sylaiman, Y. M. (2020). Peran Sanggar Dayang Sandes Terhadap Perkembangan Budaya Senjang di Kabupaten Musi Banyuasin. *reposito.unsri.ac.id*.
- Daryanto, D. H. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dr.Ni Luh Sustiawati, M. (2013). *Pendidikan dan Manajemen Pelatihan Tari Nusantara*. Denpasar: UPT.Penerbitan ISI Denpasar .
- Dr.Yahya, M. (2016). *Manajemen Seni Rupa*. Jakarta: Kencana.
- Heriyadi, H. (2016). Kreatifitas Raden Gunawan Dalam Penciptaan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. *Gelar Repostory.isi-ska.ac.id*.
- Herman, M. (2021). Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bapenda) Dalam Pembangunan Kota Banjar Baru Tahun 2021. *Dakwah Islamiyah*, 7.
- Heryawati. (2016). *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta : Ombak Tiga.
- Kania Rizki Salsabila, J. w. (2020). Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan. *journal.unnes.ac.id*.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Tarbiyahainib.ac.id*, 2.
- Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Malang Di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. *journal.unnes.ac.id*.
- Moleong, I. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : pt. remaja rosdakarya Offset.

- Mustajab, A. (2013). Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. *eprints.unm.ac.id*.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran* . Yogyakarta ts: para ilmu.
- Nurmalia. (2017). *Pengaruh Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit Umum Kabupaten Batu Bara*. Medan: <http://repository.umsu.ac.id>.
- Prof Dr.M.Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Unnes press.
- Purnasari, N. (2021). *Metodologi Penelitian* . Surakarta: Guepedia.
- Rian Arsiansyah, D. D. (2020). Kelangsungan Dan Perubahan Tari Sedulang Setudung Kabupaten Banyuasin. *Greget*.
- Sahputra, A. (2021). Peran Masyarakat Dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Jasa Lingkungan di Kawasan Wisata Alam Simarujung Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatra Utara. *Repository.usu.ac.id*, 16.
- Sedyawati, E. (2010). *Budaya Indonesia Kajian Keologi dan Sejarah* . jakarta: rajawali pers.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Suhardono, e. (2018). *Teori Peran*. Jakarta: pt.Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Oprasionalnya*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara .
- Wirawan, K. I. (2019). makna religius pementasan tari baris kupu-kupu dalam sistem religi umar hindu di bali pegunungan. *stilistika.jurnal pendidikan bahasa dan seni*, 179.